

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4 Nomor 1, April 2025, P. 40-44
e-ISSN: 2986-7002

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15342196>

Penyuluhan Manajemen Kualitas Produk Pada Umkm Desa Wanakerta, Kec. Sindang Jaya Kabupaten Tangerang, Banten

Fachmi Al Faroqi¹, Sena Atmaja², Helmas Septiyo Hadi³, Siti Maesaroh⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin

*Email Korespodensi: fachmialfaroqi@unimar.ac.id

Abstract

MSME have relatively more limitations compared to large companies, especially in quality management. In food products, the level of product safety produced is one of the most important indicators in assessing product quality. The problems that exist in MSME in Wanakerta Village are the low understanding of product quality management and the low understanding of SOP. Counseling is carried out by providing materials by speakers and training in product quality management and making SOP accompanied by discussions. In this counseling, direct interaction between speakers and participants is important. Participants are invited to discuss, ask questions, and share experiences, so that they can understand the concepts taught better. The results of the counseling are (1) MSME participants have better knowledge of product quality standards/4P, including products that adjust to target markets, attractive advertising, affordable prices; (2) MSME participants understand the creation of product SOPs and ensure that the production process is consistent according to SOPs

Keywords: *Product Quality, Standard Operating Procedure, Micro Small and Medium Enterprises*

Abstrak

UMKM yang relatif mempunyai keterbatasan lebih banyak dibanding perusahaan besar terutama di manajemen kualitas. Pada produk makanan, tingkat keamanan produk yang dihasilkan merupakan salah satu indikator paling penting dalam penilaian kualitas produk. Masalah yang ada pada UMKM di Desa Wanakerta adalah rendahnya pemahaman manajemen kualitas produk dan rendahnya pemahaman SOP. Penyuluhan dilakukan melalui pemberian materi oleh pemateri dan latihan manajemen kualitas produk dan pembuatan SOP yang diiringi dengan diskusi. Dalam penyuluhan ini, interaksi langsung antara pemateri dan peserta menjadi hal yang penting. Peserta diajak untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Hasil penyuluhan yaitu (1) Peserta UMKM memiliki pengetahuan standar kualitas produk/4P menjadi lebih baik diantaranya produk menyesuaikan target pasar, iklan menarik, harga terjangkau; (2) Peserta UMKM memahami pembuatan SOP produk dan menjamin proses produksi konsisten sesuai SOP

Kata kunci: *Kualitas Produk, Standart Operating Procedure, Usaha Mikro Kecil Menengah*

Article Info

Received date: 15 April 2025

Revised date: 25 April 2025

Accepted date: 30 April 2025

PENDAHULUAN

Kegiatan PKM kali ini dilakukan dengan penyuluhan kepada UMKM Desa Wanakerta mengenai nilai penting kualitas sebuah produk, terutama produk makanan. Kegiatan penyuluhan dipilih sebagai langkah awal pengenalan nilai penting kualitas pada produk yang dihasilkan UMKM. Pada produk makanan, tingkat keamanan produk yang dihasilkan merupakan salah satu indikator paling penting dalam penilaian kualitas produk (Fitriana, Kurniawan, & Siregar, 2020). Sehingga dalam program PKM ini dilaksanakan penyuluhan dengan materi manajemen kualitas produk. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan kualitas produk UMKM sehingga mampu bersaing pada pasar Nasional maupun Internasional.

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka perlu adanya suatu upaya untuk memberikan solusi alternatif yang mampu meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu juga, diperlukan kegiatan yang dapat menambah semangat dan keterampilan serta kepedulian kepada para UMKM. Adanya transfer teknologi maka masyarakat dengan pelatihan manajemen kualitas produk bagi UMKM masyarakat mitra. Oleh karena itu dengan disertai kegiatan penyuluhan dan pelatihan biaya pokok produksi yang bernilai guna tersebut dapat menjadi berhasil guna, artinya pelatihan tersebut dapat dilaksanakan pada para UMKM sekitar yang pada gilirannya dapat memberikan dampak langsung sebagai mitra. Tujuan yang dicapai yaitu (1) meningkatkan pengetahuan standar kualitas produk/4P (2) meningkatkan

pemahaman SOP produk

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Desa Wanakerta, Kabupaten Tangerang, Banten. Waktu kegiatan dilakukan pada tanggal 01 Desember 2024. Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di Desa Wanakerta, Kabupaten Tangerang, Banten. Masyarakat yang diundang dalam kegiatan pelatihan ini sesuai dengan judul kegiatan PPM adalah pelaku UMKM makanan non olahan di Desa Wanakerta dengan total 3 UMKM

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Penyusunan program kerja penyuluhan dan pelatihan

- a. Penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule).
- b. Penyusunan modul pelatihan
Modul manajemen meliputi teknik pendampingan, penanganan dan penyuluhan berkesinambungan.
- c. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaansarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan.
- d. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.
- e. Sosialisasi program penerapan UMKM bagi masyarakat ini dilakukan dilokasi kegiatan yaitu sesuai area yang akan disepakati. Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan 2 (dua) kali kegiatan agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi tentang tujuan kegiatan penerapan UMKM ini. Sosialisasi yang pertama adalah bersifat non formal dengan Koordinator UMKM

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sosialisasi pentingnya menghitung harga pokok produksi
Sosialisasi yang kedua bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang tujuan dan manfaat standarisasi produk serta memberikan penjelasan materi pelatihan *standart operating procedure*. Sosialisasi ini dipermudah dengan pembagian modul pelatihan.
Kegiatan ini akan dihadiri oleh Koordinator UMKM, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Unimar.
- b. Pelatihan menghitung harga pokok produksi
Pelatihan ini adalah tindak lanjut dari pada kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Pelatihan ini melalui metode praktek langsung via laptop. Mitra yang telah diberikan teori yang ada pada modul kemudian langsung melakukan ceklist manajemen kualitas. Kegiatan ini akan dibimbing oleh instruktur yang telah terlatih melaksanakan ceklis. Pelatihan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa masyarakat mitra benar-benar paham dan menguasai metode manajemen kualitas secara mandiri dan kelompok ini merupakan kelompok induk/ inti yang kemudian akan melakukan pengkaderan diwilayahnya masing-masing.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan bimbingan kepada mitra agar tetap terus menerapkan manajemen kualitas produk secara konsisten dan memaksimalkan fungsi UMKM yang sudah ada untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan begitu dapat meningkatkan kinerja mitra dan mendukung program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *door to door*. Hal ini dilakukan setelah dilakukan diskusi pendahuluan dengan beberapa UMKM terkait teknis pelaksanaan penyuluhan. Alasan pelaksanaan dilakukan *door to door* adalah keterbatasan waktu owner UMKM. Rata-rata owner UMKM di Desa Wanakerta mengelola bisnis nya sendiri tanpa bantuan karyawan.



Gambar 1. Banner Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan manajemen kualitas produk secara *door-to-door* pada UMKM bertujuan untuk memberikan bimbingan langsung kepada para pelaku usaha kecil dalam menghitung biaya produksi yang akurat. Hal ini sangat penting agar mereka bisa menentukan harga jual yang tepat dan meningkatkan profitabilitas usaha mereka.

Tabel 1. Logbook Kegiatan PKM

No	Waktu	Kegiatan
1	Sabtu, 06 Jan 2024 Pukul 10:00-11:15	• UMKM 1: pengenalan dan maksud tujuan berkunjung
		• UMKM 1: sosialisasi manajemen kualitas produk
		• UMKM 1: melakukan interview terkait identifikasi indikator mutu yaitu product, price, promotion, dan process
		• UMKM 1: melakukan ceklis indikator mutu (apakah sudah terpenuhi atau belum) (dibantu pengabdi)
2	Sabtu, 06 Jan 2024 Pukul 13:20-14:05	• UMKM 2: pengenalan dan maksud tujuan berkunjung
		• UMKM 2: sosialisasi HPP secara konsep
		• UMKM 2: melakukan interview terkait identifikasi indikator mutu yaitu product, price, promotion, dan process
		• UMKM 2: melakukan ceklis indikator mutu (apakah sudah terpenuhi atau belum) (dibantu pengabdi)
3	Sabtu, 06 Jan 2024 Pukul 19:10-20:00	• UMKM 3: pengenalan dan maksud tujuan berkunjung
		• UMKM 3: sosialisasi HPP secara konsep
		• UMKM 3: melakukan interview terkait identifikasi indikator mutu yaitu product, price, promotion, dan process
		• UMKM 3: melakukan ceklis indikator mutu (apakah sudah terpenuhi atau belum) (dibantu pengabdi)

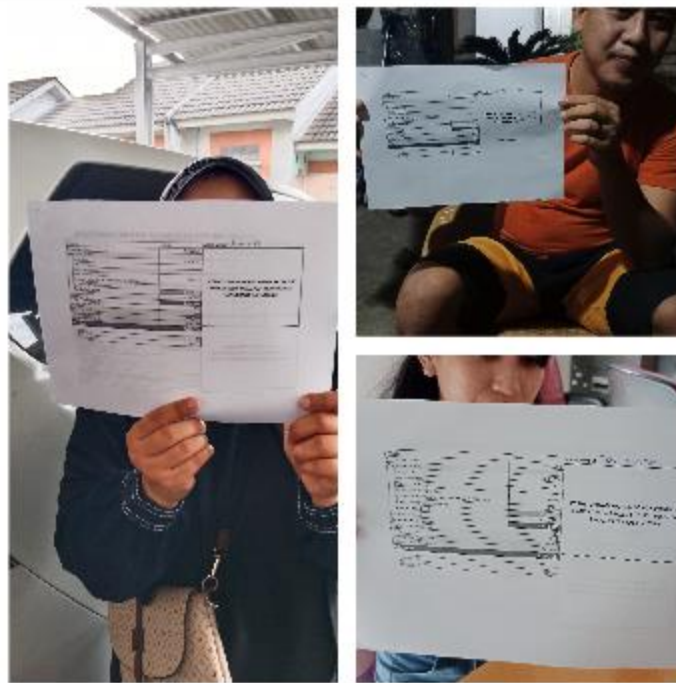
Keterangan:

UMKM 1: Tyas Kitchen

UMKM 2: Piyo Food

UMKM 3: Dapur Arva

Logbook kegiatan PKM ini dilakukan pada tiga UMKM terlampir yaitu UMKM 1: Tyas Kitchen, UMKM 2: Piyo Food, dan UMKM 3: Dapur Arva. Kegiatan ini selain interview juga dilakukan identifikasi SOP selama ini yang dijalankan oleh UMKM tersebut. Dalam penyuluhan ini, interaksi langsung antara pemateri dan peserta menjadi hal yang penting. Peserta diajak untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Para pengusaha UMKM juga diberikan contoh kasus nyata yang relevan dengan usaha mereka untuk memperkuat pemahaman mereka.



Gambar 2. Penyuluhan manajemen kualitas produk

Metode ini melibatkan tim pendamping yang akan mengunjungi setiap UMKM untuk memberikan instruksi dan simulasi tentang indikator mutu yaitu *product*, *price*, *promotion*, dan *process*. Penyuluhan *door-to-door* juga memungkinkan interaksi yang lebih intensif dan personal, memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri. Penyuluhan ini membantu mereka memahami indikator mutu yaitu *product*, *price*, *promotion*, dan *process* secara menyeluruh, sehingga mereka dapat dilakukan standarisasi produk.

Template ini biasanya terdiri dari ceklis indikator mutu *product*, *price*, *promotion*, dan *process*. Dengan menggunakan *template*, UMKM dapat lebih mudah mengidentifikasi semua elemen biaya yang terlibat, sehingga perhitungan menjadi lebih sistematis dan akurat. Beberapa poin penting yang biasanya dimuat dalam *template marketing mix* meliputi:

1. *Product* meliputi: keunggulan produk, desain logo, packaging, standar rasa yang diinginkan pasar
2. *Price* meliputi: harga terjangkau, harga sesuai manfaat produk
3. *Promotion*: strategi iklan, materi iklan
4. *Process* : layanan pesan antar, *service recovery*

Tabel 2. Perbandingan Kondisi UMKM

No	Perbandingan Kondisi			
	Sebelum		Sesudah	
1	Pengetahuan standar produk/4P rendah	kualitas	Pengetahuan standar produk/4P menjadi lebih baik diantaranya produk menyesuaikan	kualitas

		target pasar, iklan menarik, harga terjangkau
2	Pemahaman SOP produk rendah	Memahami SOP produk dan menjamin proses produksi konsisten sesuai SOP

Hasil penyuluhan dan pendampingan di atas sejalan dengan pengabdian terdahulu oleh Rozikan (2024) menyatakan bahwa Mutu produk dapat dijamin dengan kualitas produk, packaging, maupun branding untuk menambah kepercayaan konsumen akan mutu dari produk tersebut. Program yang dilaksanakan ini menghasilkan izin PIRT bagi beberapa mitra yang ada di Desa Tirtosari, Kretek, Bantul serta dapat membantu mitra untuk meningkatkan pemasaran produk. Program ini berjalan dengan baik karena mitra berpartisipasi secara aktif selama pelaksanaan kegiatan.

Jurnal pengabdian lainnya oleh Mira (2023) menyatakan bahwa Hasil rekap evaluasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi mengenai keamanan pangan dan manajemen kualitas. Harapannya materi tersebut dapat membantu pengembangan usaha para peserta

Selanjutnya oleh Agustina (2023) menyatakan bahwa Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan meningkatnya pengetahuan para pelaku usaha terkait tentang Branding dan Metode pemasaran yang lebih luas dengan memanfaatkan platform e-commerce pada media sosial agar dapat tetap bertahan dan eksis di era revolusi industry 4.0

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta UMKM memiliki pengetahuan standar kualitas produk/4P menjadi lebih baik diantaranya produk menyesuaikan target pasar, iklan menarik, harga terjangkau
2. Peserta UMKM memahami pembuatan SOP produk dan menjamin proses produksi konsisten sesuai SOP.

SARAN

Diharapkan dengan adanya penyuluhan tersebut dapat membantu dalam membangun dan mempertahankan kualitas produk dan pelaksanaan SOP yang konsisten. Ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas UKM dan kelangsungan bisnis mereka.

REFERENSI

- Agustina, M., Vivi, S., Eka, P.A., Marlindawati, M. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Peningkatan Kualitas Labeling, Packaging Dan Marketing Produk Pada UMKM Desa Suka Negeri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2, No.9
- Mira, R.Y., Rina, F., Debbie, K.S., Dedy, S. Pelatihan Manajemen Kualitas untuk Usaha Mikro Kecil Menengah di Depok. *Jurnal ADIPATI*, Vol. 02, No. 01, Januari 2023
- Rozikan. (2021). Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Usaha Mikro Kecil Menengah. *WEBINAR ABDIMAS : Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Model Peningkatan Kapasitas Masyarakat Era Covid-19*